

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTU ALAT PERAGA TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ALJABAR KELAS VII SMPN 1 BOYOLANGU

Rera Noerantika¹⁾ & Habibatul Latifah²⁾
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 30-05-2018
Revised: 02-08-2018
Approved: 01-12-2018
Publish Online: 30-12-2018

Key Words:

the effectiveness of cooperative learning, model, Think Pair Share, learning outcomes, learning motivation, algebra



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of cooperative model of type think pair share assisted visual aids in terms of motivation and student learning outcomes on the subject of algebra. The research used is quasi experiment (quasi experiment). The data obtained were analyzed and tested with parametric statistic of F test and t test. The results are as follows. 1) There is a difference of learning motivation between students who taught think pair share learning compared to students who taught conventional learning with sig value. 0.012 with an average of 4.74 and there are differences in learning outcomes with sig values. 0,000 with an average of 13.39. 2) There is an increase in student learning motivation due to the application of think pair share learning with sig value. 0,000 average increase of 13,55 and there is improvement of student learning result with sig value. 0,000 average increase of 38.23.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan model kooperatif tipe *think pair share* berbantu alat peraga ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan aljabar. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (kuasi eksperimen). Data yang diperoleh dianalisis serta diuji dengan statistik parametrik uji F dan uji t. Hasilnya sebagai berikut. 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajar pembelajaran *think pair share* dibandingkan siswa yang diajar pembelajaran konvensional dengan nilai sig. 0,012 dengan rata-rata 4,74 dan terdapat perbedaan hasil belajar dengan nilai sig. 0,000 dengan rata-rata 13,39. 2) Ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *think pair share* dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 13,55 dan ada peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai sig. 0,000 rata-rata peningkatan 38,23.

Correspondence Address: Jl. Mayor Sujadi No. 46, Kudus, Plosokandang, kedungwaru, kabupaten Tungagung, Jawa Timur 66221; e-mail: reranewtmt@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Noerantika, R & Latifah, H, (2018). *Efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Alat Peraga terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Aljabar Kelas VII SMPN 1 Boyolangu*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol. 4 (1), 29-34.

Copyright: Noerantika, R & Latifah, H, (2018)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang dipelajari dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Namun, banyak yang masih menganggap sulit mata pelajaran ini. Kesulitan yang dialami siswa sering terkait dengan proses pembelajarannya. Oleh karena itu proses pembelajaran memegang peranan terpenting bagi kesuksesan siswa di sekolah khususnya pada pelajaran matematika.

Menurut Jerome Brunner dalam buku Suherman (2003, 44) dalam teori psikologi kognitif menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur.

Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar matematika akan sangat menentukan kehidupannya di masyarakat. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Uru sebagai komponen pendidikan memiliki tugas sebagai mediator dalam kegiatan transfer ilmu pengetahuan dan penguasaan media penunjang pembelajaran. Seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menciptakan interaksi yang baik bagi siswa.

Melalui teorinya itu, Brunner mengungkapkan bahwa dalam proses belajar, anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda (alat peraga). Melalui alat peraga yang ditelitinya itu anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya (Suherman (2001, 45))

Permen nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menegaskan bahwa mata pelajaran matematika memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, dan 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dan aktif akan membantu siswa dalam membangun dan mengkonstruksi ide-ide matematis secara mandiri. Pembelajaran yang aktif yang mencakup pada siswa aktif bertanya, berdiskusi, mengungkapkan pendapat, memberikan saran, memecahkan masalah, dan lain sebagainya akan lebih memberikan kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang siswa butuhkan dari waktu ke waktu serta meningkatkan kemampuan literasi matematis siswa, kemampuan memecahkan masalah mulai dari kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, membuat hipotesis, menyimpulkan bahkan siswa mampu mengembangkan masalah yang diberikan.

SMPN 1 Boyolangu adalah salah satu SMP di Tulungagung yang sudah menerapkam kurikulum 2013, namun sayang hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional, dimana guru masih mendominasi pembelajaran di kelas. Selama ini, pembelajaran matematika di SMPN 1 Boyolangu khususnya kelas VII F masih cenderung mencapai target materi pada buku wajib dengan berorientasi pada soal-soal ujian, siswa langsung menerima transfer ilmu dari guru, bukan dengan berfikir dengan individu dalam pemecahan masalah. Selain itu, siswa cenderung memiliki sikap kurang percaya diri ketika diminta untuk mengemukakan ide di depan temannya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, merespon dan saling membantu (Trianto, 2010). Menurut Joyce dkk (2009) latihan bekerja sama bias dilakukan dengan pengelompokan sederhana, yakni dengan dua siswa dalam satu kelompok yang ditugaskan untuk menyelesaikan tugas kognitif. Teknik ini merupakan cara paling sederhana dalam organisasi sosial. Dengan demikian model pembelajaran *think pair share* sangat ideal untuk guru dan siswa yang baru belajar kolaboratif. Teknik pembelajaran *think pair share* memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Teknik ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain.

Model pembelajaran *think pair share* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *think* siswa harus berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap *pair* siswa mendiskusikan hasil berpikir sendirinya tadi kepada teman atau pasangankelompoknya. Sedangkan pada tahap *share* siswa akan berbagi jawabannya kepada seluruh siswa di kelasnya.

Factor yang sangat mempengaruhi selain hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar juga dapat menumbuhkan minat, kemauan, dan semangat dalam belajar. Siswa akan lebih tekun dalam belajar jika memiliki motivasi yang baik sehingga kemampuan akademik siswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *think pair share* dibanding siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (2) mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *think pair share* dibanding siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (3) mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *think pair share*; (4) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *think pair share*.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Desain yang digunakan adalah "*Pretest-Posttest Non Equivalen Control Group Desain*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu sebanyak 62 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII E sebanyak 31 siswa dan kelas VII F sebanyak 31 siswa. Pada penelitian ini, menurut Wiersma

(1995:284) untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara random assignment, yaitu pemilihan dilakukan secara acak untuk memilih kelas (*groups*). Dengan cara undian menggunakan kertas kecil yang dituliskan nama masing-masing kelas. Melalui undian tersebut, diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasilnya kelas VII F sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII E sebanyak 31 siswa sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut harus berasal dari populasi yang homogen, hal ini ditunjukkan dari hasil homogenitas pretest. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel eksperimen dan variabel terikat. Adapun sebagai variabel eksperimen adalah variabel perlakuan untuk kelas eksperimen, yaitu pembelajaran *think pair share* berbantu alat peraga, dan variabel perlakuan untuk kelas kontrol yang digunakan sebagai pembanding, yaitu pembelajaran secara konvensional. Sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan tes tertulis yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelas. Validitas instrumen dalam penelitian ini meliputi validitas rational judgement yakni dengan mengkonsultasikan instrumen kepada para ahli dalam hal ini dosen pembimbing dan dosen lain yang berkompeten dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Setelah instrumen selesai dikonsultasikan dan telah memenuhi syarat, maka langkah selanjutnya diadakan uji coba di lapangan untuk memperoleh validitas konstruksinya. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: (1) pengujian persyaratan analisis dengan uji normalitas dengan menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov untuk uji homogenitas dilakukan dengan Uji Levene Test, dan (2) uji hipotesis dalam penelitian ini untuk hipotesis 1 dan 2 menggunakan uji F anova untuk hipotesis 3 dan 4 menggunakan *paired samples t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil hipotesis 1 menggunakan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran blended learning dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. dimana nilai F hitung sebesar 6,753 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,001 dan level signifikansi sebesar (P) 0,012 lebih kecil dari (α) 0,05. Rata-rata skor motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 13,55. Rata-rata skor motivasi belajar kelas kontrol sebesar 8,81. Rata-rata skor motivasi belajar sesudah pembelajaran lebih besar dibanding rata-rata skor motivasi belajar sebelum pembelajaran. Perbedaan rata-rata peningkatan skor motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,74.

Berdasarkan hasil hipotesis 2 menggunakan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran blended learning dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional. dimana nilai F hitung sebesar 26,240 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,001 dan level signifikansi (P) sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen sesudah pembelajaran lebih tinggi dibanding rata-rata skor hasil belajar sebelum pembelajaran. Perbedaan rata-rata skor hasil belajar kelas eksperimen sebesar

38,23, sedangkan perbedaan rata-rata skor hasil belajar kelas kontrol sebesar 24,84. Perbedaan rata-rata peningkatan skor hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 13,39

Berdasarkan hasil hipotesis 3 menggunakan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran blended learning. dimana nilai t hitung sebesar -9,406 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,697 untuk taraf kesalahan 5% serta level signifikansi (P) sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Rata-rata skor motivasi belajar yang diukur sebelum pembelajaran blended learning sebesar 83,97. Kemudian setelah diberi pembelajaran dengan memanfaatkan blended learning sebanyak lima kali pertemuan, motivasi belajar diukur lagi dan diperoleh rata-rata motivasi belajar 97,52 yang artinya ada peningkatan rata-rata sebesar 13,55.

Berdasarkan hasil hipotesis 4 menggunakan pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran blended learning. dimana nilai t hitung sebesar -19,628 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,697 untuk taraf kesalahan 5% serta level signifikansi (P) sebesar $0,000 < (\alpha) 0,05$.

Rata-rata skor hasil belajar yang diukur sebelum pembelajaran blended learning sebesar 39,35. Kemudian setelah diberi pembelajaran dengan menerapkan blended learning sebanyak lima kali pertemuan, hasil belajar diukur lagi dan diperoleh rata-rata hasil belajar 77,58 yang artinya ada peningkatan hasil belajar rata-rata sebesar 38,23.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *think pair share* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan pembelajaran *think pair share* dibandingkan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional; (3) ada peningkatan motivasi belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *think pair share*; (4) ada peningkatan hasil belajar siswa akibat penerapan pembelajaran *think pair share*.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, L. (2010). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grafindo
- Budi, K. (2001). *Berbagai Strategi untuk Melibatkan Sisiwa Secara Aktif dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMU, Efektivitasnya dan Sikap Mereka Pada Strategi Tersebut*. USD: Widya Dharma Edisi April 2001
- Joyce, B., Weil, M., and Calhoun, E. (2009). *Models of Theaching: Model-model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 Tahun 2006

Sudjana. (1990). *Teknik Analisis Data*. Bandung: Tarsita

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematik Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi – Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.